PERANCANGAN *BABY TAFEL* MULTIFUNGSI UNTUK MENUNJANG AKTIVITAS IBU PADA *NURSERY ROOM*.

Rijal A'rofah Dzikri Amrullah[1], Adrianto[2] dan Chris Chalik[3]
[1,2,3] *Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
rijalarofah@student.telkomuniversity.ac.id, andriantoandri@telkomuniversity.ac.id, lordchris@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Fasilitas ruang publik di beberapa tempat area mall saat ini sudah mulai menyediakan fasilitas ruang ibu dan anak sebagai bagian dari pelayanan yang disediakan untuk pengunjungnya. Semakin banyak ibu-ibu yang membutuhkan ruangan ibu dan anak untuk melakukan aktivitas mengganti popok dan juga menyusui, Namun keberadaan ruangan ibu dan anak ini hanya beberapa saja yang menyediakan secara lengkap kebutuhan dari aktivitas mengganti popok dan juga menyusui di area publik. Pada perancangan ini akan membuat *baby tafel yang* sesuai kebutuhan ibu dalam beraktivitas di ruang publik. Data yang diberikan melewati tahapan analisis terhadap ruangan dan fasilitas penunjang yang di berikan di beberapa area mall di Bandung kota, yang baik dan tidak nyaman. Perancangan *baby tafel* ini menggunakan metode penelitian kombinasi, (*mix method) menggabungkan* metode kualitatif dan kuantitatif, serta menggunakan metode perancangan SCAMPER yaitu *Combine, Adapt, Modify* dengan mengadaptasi kebiasaan ibu beraktifitas dalam merawat bayi, akan diaplikasikan pada fasilitas *nursery room* yang berada di area mall Metro Indah Mall Bandung. Perancangan ini diharapkan dapat menunjang aktifitas ibu serta menjadi solusi permasalahan dimensi ruang yang terbatas di *nursery room*.
Kata kunci: *nursery room*, ibu dan anak, *baby tafel*

Abstract: *Public space facilities in several malls have now begun to provide mother and child room facilities as part of the services provided to their visitors. More and more mothers need a mother and child room to do diaper changing and breastfeeding activities. However, there are only a few mother and child rooms that fully provide the needs of diapering and breastfeeding activities in public areas. In this design, we will make baby tafel according to the needs of the mother in activities in public spaces. The data provided during the analysis stage of the rooms and supporting facilities provided in several mall areas in Bandung city, which is good and not comfortable. The design of this baby tafel uses a combination research method (mix method) which combines qualitative and quantitative methods, as well as using the SCAMPER design method, namely Combine, Adapt, Modify by adapting the mother's habits of activity in caring for babies, will be applied to the nursery room facilities in*

the area Mall Metro Indah Mall Bandung. This design is expected to support the activities of mothers and be a solution to the problem of limited space dimensions in the child's room.
Keywords: *nursery room, mother and child, baby tafel*

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2009, Indonesia menunjukkan komitmen dalam mendukung penyediaan ruang menyusui (*nursery room)* untuk perempuan yang menyusui melalui amanat Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 128 ayat 3. Pihak keluarga, masyarakat, pemerintah dan instansi swasta dituntut untuk mendukung pemberian Air Susu Ibu dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus, termasuk di tempat kerja dan sarana umum. Ruang menyusui yang tersedia diharapkan memenuhi persyaratan standar sesuai pedoman pemerintah agar aman dan nyaman bagi penggunanya. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu menjabarkan secara detail tentang kriteria ruang menyusui yang komprehensif. Pada pasal 10 dipaparkan mengenai pedoman ruangan menyusui baik dari segi ukuran ruangan, penerangan, kelembapan, ventilasi, furnitur hingga peralatan pendukung seperti westafel, kursi dan meja untuk mengganti popok (*baby tafel).*

Kehadiran *Nursery Room* di ruang publik diakui memang menjadi kebutuhan para ibu menyusui saat ini. Survei awal yang dilakukan kepada 25 ibu yang memiliki anak balita menunjukkan bahwa fasilitas *Nursery Room* dianggap penting untuk berada di pusat perbelanjaan. Salah satu partisipan merupakan seorang Ibu yang mempunyai anak pertama berusia 6 bulan, mengaku bahwa keberadaan *Nursery Room* yang nyaman di sebuah mal menjadi kriteria utama dalam menentukan apakah ia akan mengunjungi atau berkunjung kembali ke mal tersebut atau tidak. Hal ini juga sejalan dengan Ibu

lainnya yang juga mempunyai anak berusia batita. Ia lebih memilih mendatangi pusat perbelanjaan yang menyediakan fasilitas ruang ibu dan anak (*Nursery Room).* Ia merasa lebih leluasa untuk mengganti popok anaknya di ruangan khusus dibandingkan di toilet umum.

Di sisi lain, kondisi ruangan dan peralatan di *Nursery Room* menjadi salah satu faktor penentu bagi ibu dalam melakukan jenis aktivitas tertentu bersama bayi atau anak. Ruangan yang sempit dan fasilitas penunjang yang tidak memadai tentu menyulitkan Ibu dalam melakukan aktivitas menyusui, memerah ASI atau mengganti popok. Berdasarkan data survei, aktivitas yang paling sering dilakukan Ibu di *Nursery Room* adalah mengganti popok anak di *baby tafel*. 96% Ibu yang mengisi survei mengaku mengganti popok adalah tujuan utama mereka dalam menggunakan fasilitas *Nursery Room.* Akan tetapi, kebutuhan yang tinggi untuk mengganti popok anak, tidak didukung dengan fasilitas yang memadai di *Nursery Room.* Dalam mengganti popok bayi, Ibu membutuhkan peralatan dan fasilitas yang mendukung efektivitas pergerakannya. Seringkali tidak tersedianya alas mengganti popok yang nyaman dan aman untuk bayi membuat Ibu kewalahan dan membutuhkan waktu lebih lama dalam menajalankan aktivitasnya.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan di atas, terlihat bahwa salah satu produk esensial di *Nursery Room* adalah *baby tafel*. Perancangan kali ini akan berfokus pada produk *"Baby Tafel".* "*Baby tafel*" memiliki potensi yang dapat dikembangkan pada bagian pengoptimalan fungsi seperti memiliki kursi yang *built-in* dengan *baby tafel* sehingga dapat menghemat ruang dan bak mandi kecil untuk membilas serta kemudahan dalam penggunaan *baby tafel,* diharapkan menjadi jawaban bagi para ibu dalam menunjang aktivitas mengganti popok dan menyusui di *nursery room.*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kombinasi atau yang biasa disebut dengan *mixed method*. Penelitian *mix methods* merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian. Metode pengumpulan data kombinasi dipilih karena pada penelitian ini memerlukan data hasil observasi, wawancara, kuesioner dan literatur. Observasi secara langsung dilakukan dengan melihat *nursery room* yang menjadi tempat studi kasus serta mengamati aktifitas ibu dalam mengganti popok, hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi terkait fenomena yang ada di lapangan saat ini dan data tambahan mengenai produk baby tafel serta fasilitas yang ada.

Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah metode SCAMPER. SCAMPER adalah singkatan dari *Substitude* (pengganti), *Combine* (menggabungkan), *Adapt* (menyesuaikan), *Modify* (memodifikasi), *Put to another use* (tetapkan untuk penggunaan lain) *Eliminate* (penghapusan), dan *Reverse* (Balik). Setiap huruf bertujuan untuk merumuskan ide baru dalam inovasi produk baik berhubungan pada pengguna, tempat, alat, material, ide dan lain-lain.

Metode Penggalian Data

Adapun penggalian data yang digunakan berupa observasi. Tahapan, tujuan, dan peralatan wawancara yang digunakan.

Tabel 1 Metode Penggalian Data

No.	Tujuan	Peralatan
1.	Mengumpulkan data literatur dan jurnal *website* dan artikel.	Komputer dan *Handphone*

2.	Melakukan pengamatan fasilitas *nursery room.* Di beberapa mall sebagai pembanding	*Handphone*
3.	Melakukan wawancara mengenai fasilitas serta *baby tafel* yang berada di *nursery room.*	*Handphone*

Sumber: Data Penulis, 2022

Flowchart

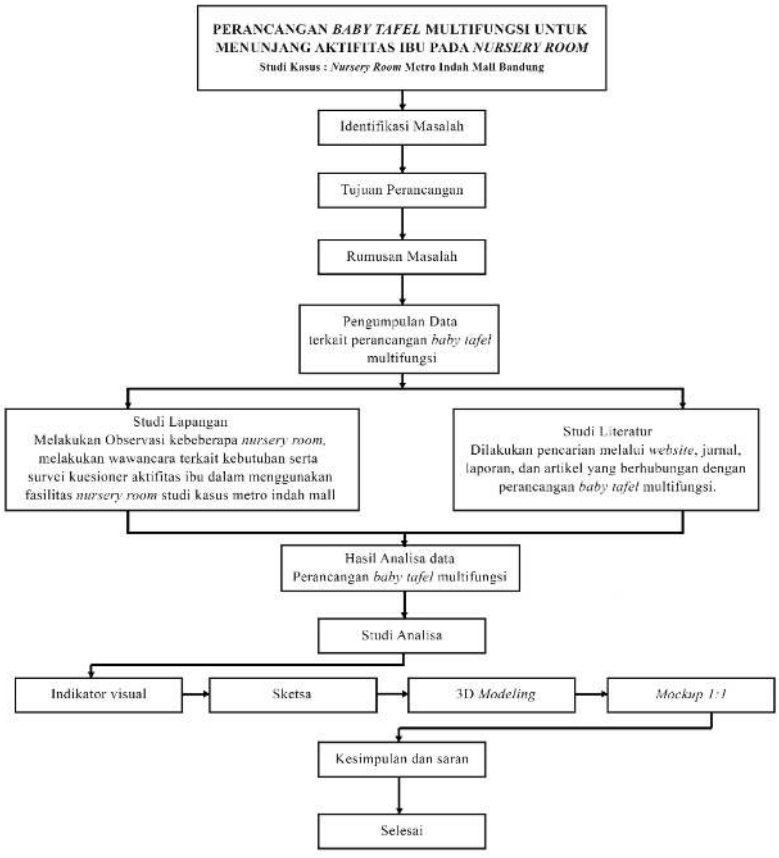

Gambar 1 *Flowchart*
Sumber: Data Penulis, 2022

Proses Perancangan

Tabel 2 Proses Perancangan

NO	Tahapan	Tujuan	Peralatan
1.	Studi Kebutuhan	Menentukan kebutuhan pengguna.	Kertas, pensil dan komputer.
2.	Ideasi	Mendapatkan gambaran dan pembanding dalam perancangan	Kertas, pensil dan komputer.
3.	Sketsa Alternatif	Mencari alternatif perancangan dari beberapa ide yang di dapat.	Kertas, pensil.
4.	3d *Modelling*	Hasil dari terpilihnya sketsa alternatif yang dirancang lebih lanjut kedalam pembuatan 3d model menggunakan *software* 3d.	Komputer.
5.	*Mockup*	Merealisasikan gambaran 3d *modelling* menjadi bentuk fisik dalam model skala 1:1.	Pvc *Board* *Plywood* alba Kran, paku, palu, *wastafel* produk yang ada di pasaran

Sumber: Data Penulis, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Kebutuhan

Dalam perancangan kali ini ada syarat yang harus dipenuhi, antara lain :

1. *Baby Tafel* yang memiliki fungsi tambahan seperti kursi *built in* dan tempat bilas buat bayi agar dapat menghemat ruang.

2. *Baby Tafel* dapat dengan mudah *user* gunakan untuk menunjang kegiatan perawatan bayi di dalam *nursery room*.
3. Aman saat di gunakan ibu dalam melakukan kegiatan perawatan bayi.

SCAMPER

C = Combine(Kombinasi) mengkombinasikan fungsi produk untuk memksimalkan penggunaan produk.
A = Adapt (Beradaptasi) menyesuaikan bentuk produk yang sesuai pada dimensi ruang yang kecil.
M = Modify (Modifikasi) menambahkan mini bathtub serta tempat sampah.

Parameter Studi Analisa Perancangan

Bentuk *Baby Tafel*

Dalam perancangan *baby tafel* dibutuhkan parameter untuk mentukan metode dan sistem yang sesuai digunakan untuk produk, akan digunakan dengan tingkatan 1-5. Semakin besar angka yang di dapat semakin mendekati kebutuhan.

Tabel 3 Bentuk *Baby tafel*

Gambar	Klasifikasi			Total
	Mudah dalam penggunaan	Kenyamanan	Keamanan pada bayi	
	5	4	4	13
	4	3	3	10

	4	2	3	9

Sumber: Data Penulis, 2022

Aspek Material

Dalam perancangan *baby tafel* dibutuhkan parameter untuk mentukan metode dan sistem yang sesuai digunakan untuk produk, akan digunakan dengan tingkatan 1-5. Semakin besar angka yang di dapat semakin mendekati kebutuhan.

Tabel 4 Aspek Material

Material	**Klasifikasi**			**Total**
	Tahan banting	**Mudah di bersihkan**	**Tahan air**	
Stainles steel	5	4	5	14
kayu	4	4	3	11
Plastik	4	4	5	13

Sumber: Data Penulis, 2022

TOR (*Term of Reference)*

Defenisi

1. *Baby tafel* dalam perancangan ini berfungsi untuk mempermudah ibu dalam menunjang segala aktivitas mengganti popok menyusui serta perawatan bayi pada saat berada di *nursery room*.
2. Dengan memiliki fungsi lebih dari satu *baby tafel* tetap harus memiliki keamanan pada bayi pada saat ibu menggunakan..
3. Dilengkapi dengan kursi dan *Bathtub* yang *built in* sehingga dapat menghemat ruang dan tentunya mempermudah ibu dalam beraktivitas, pergerakan yang lebih *flexible*.

Kebutuhan

1. Terbuat dari material kayu dan *stainles steel*.
2. Mudah dibersihkan.
3. Memiliki kursi dan *mini bathtub* serta alas ganti popok.
4. Memiliki kran yang dapat di tarik menjadi *shower*, dan rak penyimpanan.
5. Memiliki border di bagian yang di butuhkan.
6. Desain yang aman dan elegan karena diperuntukan utama untuk bayi serta ibu.

Batasan

1. Alas meja yang hanya di peruntukan untuk bayi 0-2 tahun.
2. Bentuk yang tidak boleh runcing atau tajam.
3. Mudah di bersihkan.

Sketsa Konsep

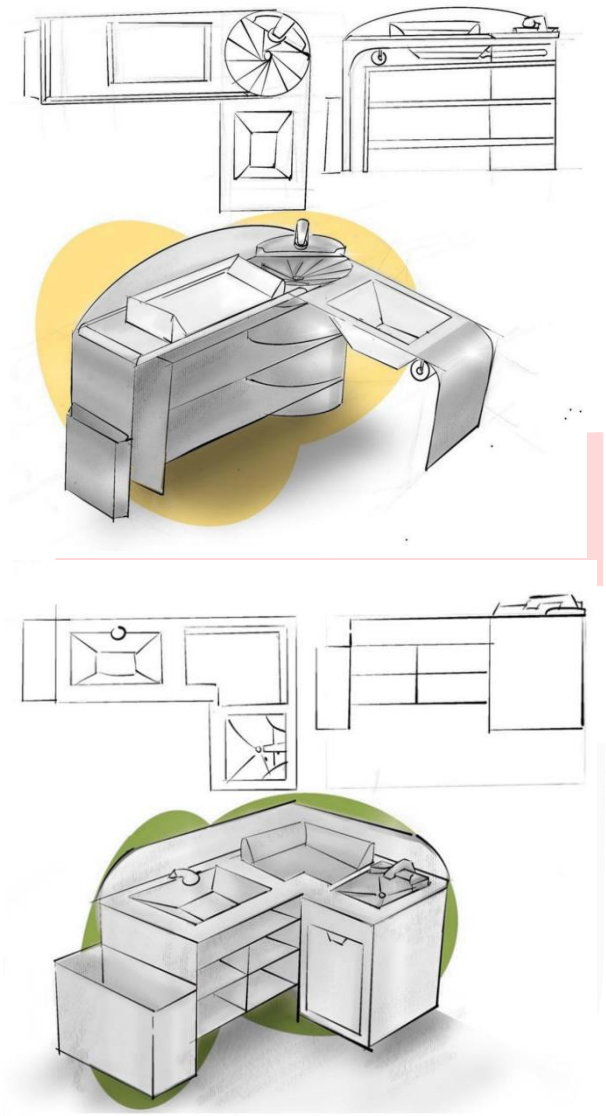

Gambar 2 Sketsa Konsep
Sumber: Data Penulis, 2022

Desain Final

Gambar 3 Desain Final
Sumber: Data Penulis, 2022

Mockup

Proses ini merupakan tahap berikutnya dari 3d model desain final menjadi bentuk fisik yang dapat di pegang, penulis melakukan realisasi bentuk berukuran 1:1 dengan menggunakan material *plywood* dengan ketebalan 18mm serta melakukan finshing dengan dilapisi kertassive.

Gambar 3 *Mockup*
Sumber: Data Penulis, 2022

gambar 4 *Mockup final*
Sumber: Data Penulis, 2022

Validasi

Tabel 5 Validasi

No	Aspel Perancangan	Hasil Observasi	Solusi

1.	Bentuk	Bentuk baby tafel pada *nursery room* memiliki bentuk yang sederhana tanpa adanya tempat penyimpanan.	Memberikan beberapa tempat serta wadah untuk menyimpan barang bawaan ibu dan keperluan bayi untuk disediakan.
2.	Ukuran	Yang menjadi sumber masalah adalah keterbatasan ruang pada *nursery room* dan produk *baby tafel* yang berada di pasaran belum menyesuaikan dengan rata-rata ukuran *nursery room* yang ada sehingga kebanyakan mall menghilangakn fasilitas meja atau menggantinya dengan meja yang seadanya.	Menyesuaikan ukuran *baby tafel* pada kondisi rata-rata ruangan *nursery room.*
3.	Fitur	Tidak terlalu memiliki fitur yang menunjang aktifitas ibu pada produk *baby tafel*, hanya meja yang memiliki bantalan.	Menambahkan fitur-fitur yang dibutuhkan seperti tempat membilas bayi, rak untuk meniympan barang bawaan ibu.
4.	Material	Produk *baby tafel* di pasaran lebih banyak menggunakan material kayu dan *stainless steel*, Matarial yang mudah di dapatkan	Material yang dibutuhkan tentunya material yang mudah di dapatkan serta kuat, tahan air dan cukup ringan.

Sumber: Data Penulis, 2022

Validasi User

Metode validasi user dilakukan dengan cara menguji-cobakan produk *baby tafel* multifungsi kepada ibu-ibu yang memiliki bayi 0-2 tahun, berikut hadil dai uji coba dalam 3 poin :

1. Bentuk dan ukuran *baby tafel* multifungsi sudah sesuai dengan tinggi rata-rata ibu di Indonesia, akan tetapi masih ada kekurangan

pada rak penyimpanan yang terlalu rendah posisinya sehingga sedikit menyulitkan ibu dalam mengambil keperluan yang di bawa.

2. Fitur tambahan seperti *wastafel, mini bathub* dan kran yang bisa di Tarik sangat membantu ibu dalam beraktifitas merawat bayi.
3. kursi masih belum memberikan kenyamanan terhadap ibu dalam melakukan aktifitas menyusui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada perancangan kali ini penulisan merancang fasilitas penunjang aktifitas ibu dalam mengganti popok pada *nursery room*, merupakan produk *baby tafel* multifungsi dengan pengoptimalan fungsi agar dapat melakukan aktivitas merawat bayi lainnya seperti membasuh bayi, mencuci tangan serta menyusui dan juga kondisi ruang yang terbatas maka dengan beberapa fitur yang *built in* diharapkan dapat menghemat ruang. Berikut pemecahan masalah yang dilakukan dalam perancangan kali ini:

1. *Baby tafel* multifungsi yang dirancang akan menjadi fasilitas untuk menunjang aktivitas ibu dalam merawat bayi tidak hanya mengganti popok.
2. Bentuk produk baby tafel yang menyesuaikan kondisi ruangan yang terbatas, sehingga memiliki mekanisme meja yang dapat di Tarik serta kursi built in pada rak meja.

Saran

Berdasarkan perancangan, proses pengumpulan data serta *feedback* dari *user* untuk membuat *baby tafel* multifungsi, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan *baby tafel* multifungsi ini agar menjadi lebih baik kedepannya, yaitu:

1. Jarak wasetafel yang jadi tidak terjangkau apabila meja yang memiliki mini bathtub di buka.
2. Posisi kursi yang terlalu tegak agar dibuat lebih miring.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Andrianto., Chalik, C., & Sufyan, A., (2021). Designing Multi-functional Quran Stands (to Support Recitation Activity) for the Students in Islamic Boarding Schools: Case Study of Al-Kholili Islamic Boarding School Bandung District. *Proceedings of The 8th International Conference Bandung Creative Movement (BCM) 2021.*

[2] Arianto, Sam. 2008. Pengertian Fasilitas Belajar dan Jenisnya. Diperoleh dari 10 Desember 2021, dari http/sobatbaru.blospot.com/2008/10/pengertian fasilitas Belajar.html

[3] Beng-Huat., C., and Edwards., N., (1992). Public Space: Design, Use and Management. Singapore University Press.

[4] Boston. (2019). Pengertian Fasilitas: Macam-macam dan Contohnya. Retrieved from Ames Boston: https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-fasilitas/. Accessed 19 January 2022.

[5] Design, K. (2018). Pengertian Mebel dan Furniture. *Kewes Design*, http://kewesdesign.com/pengertian-mebel-dan-furniture/. Accessed 19 January 2022.

[6] Erick. (2021). *Pengertian Fasilitas: Umum, Menurut Para Ahli*. Retrieved from Stella Maris College: https://stellamariscollege.org/fasilitas/. Accessed 11 January 2022

[7] Ginting, Rosnani. (2010). Prancangan Produk. Jogyakarta : Graha Ilmu Ginanti, P. D. (2020). *ERGONOMI*. Retrieved from Prodiaohi: https://prodiaohi.co.id/ergonomi. Accessed 11 January 2022.

[8] Guanusa. (n.d.). *Aspek-aspek Ergonomi dalam Suatu Proses Rancang Bangun Fasilitas Kerja*. Retrieved from GUNANUSA MANAJEMEN: https://gunanusamanajemen.com/aspek-aspek-ergonomi-dalam-suatu-proses-rancang-bangun-fasilitas-kerja/. Accessed 21 January 2022.

[9] Pemerintah Indonesia., (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

[10] Pinome. (2020). *Kamus Istilah Properti*. Retrieved from Pinhome: https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/fasilitas/. Accessed 2 January 2022.

[11] Pondok Indah Mal. (2018). *Do You Know The Differences Between Nursery Room and Family Room?* Retrieved from Pondok Indah Mal: lhttps://www.pondokindahmall.co.id/news/do-you-know-the-differences-between-nursery-room-and-family-room. Accessed 2 January 2022.

[12] Purwanto., Edi., (2008)., Social Capital in Urban Space-Learning from Malioboro Jogjakarta, Proceding International Symposium "Architecture, Development And Urbanization" Towards Sustainable Cities In Nusantara, p.561- 578

[13] Siadari. (2020). *Pengertian Ergonomi Menurut Para Ahli*. Retrieved from Kumpula Pengertian:https://www.kumpulanpengertian.com/2020/10/pengertian-ergonomi-menurut-para-ahli.html. Accessed 20 January 2022.

[14] Sugiyono., (2012) Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods) (Bandung; Alfabeta,) h 404.

[15] Tarwaka, Sholichul, Lilik Sudiajeng, (2004). Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas. Surakarta : UNIBA PRESS.

[16] Wicita, T. E., Mulyono, G., & Putra, O. (2017). Perancangan Bed Table (Baby Tafel) pada Ruang Ganti Bayi Area Mall Surabaya. *Jurnal Intra Vol. 5, No. 2*, 624-630.

[17] Wijaya P., & Soesanto S., (2017),"Kajian Implementasi Kebijakan Ruang Laktasi Di Sector Pemerintahan Dan Swasta,"Unnes Journal Of Public Health,Volume 6 No.3, Juli 2017

[18] Wikipedia. (2022). *Mebel*. Retrieved from Wikipedia ensiklopedia bebas: https://id.wikipedia.org/wiki/Mebel. Accessed 14 January 2022.